

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Erlangga Hadinata^{1*}, Devi Valeriani¹, & Suhartono²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

²Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Bangka Belitung, Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data panel kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Pangkal Pinang tahun 2014-2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Katakunci: PDRB; belanja pemerintah; IPM

Abstract The purpose of this study was to examine the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and government spending in the education function on the Human Development Index (HDI) of the Province of Bangka Belitung Islands in the 2014-2018 period. This study uses a quantitative approach. The data used are district / city panel data in the Bangka Belitung Islands Province consisting of Bangka, Belitung, West Bangka, Central Bangka, South Bangka, East Belitung, and Pangkal Pinang in 2014-2018. Data analysis techniques in this study used panel data regression analysis with Fixed Effect models. Research Results Show that the Gross Regional Domestic Product and government spending in the education function have a positive and significant effect on the Human Development Index in the Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: GRDP; government spending; HDI

JEL Classification: C10; E60; I31

PENDAHULUAN

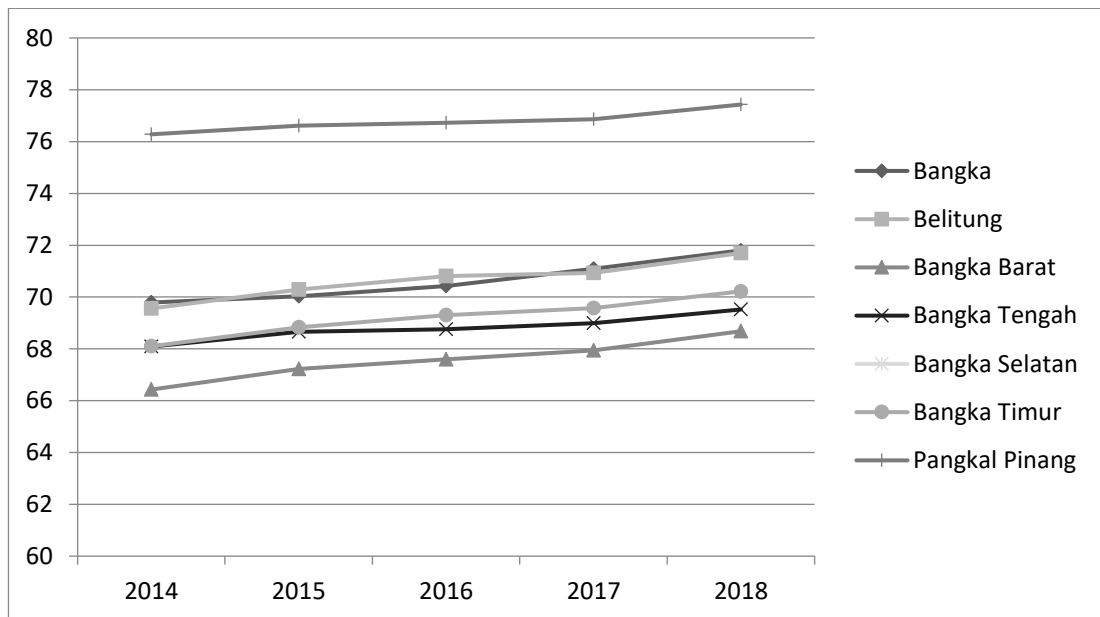
Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara (Winarti, 2014). Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat saat ini dan generasi mendatang dibutuhkan pembangunan yang berkelanjutan (Nurhamlin et al., 2019). Pembangunan berkelanjutan sendiri terdiri dari tiga pilar, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Karena pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki kapasitas yang besar untuk kemajuan negara (Pratama, 2018).

Salah satu cara mengukur pencapaian pembangunan manusia adalah dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Hasan & Agung, 2017). *United Nations Development Programme* membentuk indikator dasar untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dimana konsep ini menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli. Secara teknis, IPM memberikan suatu ukuran gabungan pada tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*life expectancy at birth*), pengetahuan (*adult literacy rate*), rata-rata lama sekolah penduduk dewasa (*mean years schooling*); dan standar hidup layak (*purchasing power parity*). Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi mengindikasikan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara (United Nation Development Programme, 2019).

Menurut teori lingkaran kemiskinan yang dikemukakan oleh Meier dan Baldwin (1957) mencoba menjelaskan ketidaksejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan manusia akibat dari kondisi bertahap yang terus berulang yaitu tahap kondisi masyarakat terbelakang dan kekurangan modal manusia (pendidikan, kesehatan, dan keahlian), tahap produktivitas rendah, tahap pendapatan riil rendah, tahap tabungan rendah, dan tahap pembentuk modal rendah (Arsyad, 2016). PDB maupun PDB per kapita dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Umumnya ukuran tingkat kesejahteraan yang dipakai adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Ada hubungan yang positif antara tingkat PDB per kapita dengan tingkat kesejahteraan sosial. Semakin tinggi PDB per kapita, tingkat kesejahteraan sosial makin membaik. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan logika sederhana. Jika PDB per kapita makin tinggi, maka daya beli masyarakat, kesempatan kerja serta masa depan perekonomian makin membaik, sehingga gizi, kesehatan, pendidikan, kebebasan memilih pekerjaan dan masa depan, kondisinya semakin meningkat (Rahardja, 2008). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan PDRB merupakan salah satu langkah dalam melepas konsep lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam proses pembangunan manusia.

Pada Gambar 1 dapat dilihat pembangunan manusia meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia sebesar

0,6 selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2018 IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 70,67 angka tersebut naik dari tahun sebelumnya yang berjumlah 69,99 pada tahun 2016. Kota Pangkal Pinang yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki angka indeks pembangunan manusia tertinggi sebesar 77,43 pada tahun 2018, sedangkan Kabupaten Bangka Selatan mengalami ketertinggalan pembangunan manusia dengan nilai IPM sebesar 65,98 (Badan Pusat Statistik, 2019).



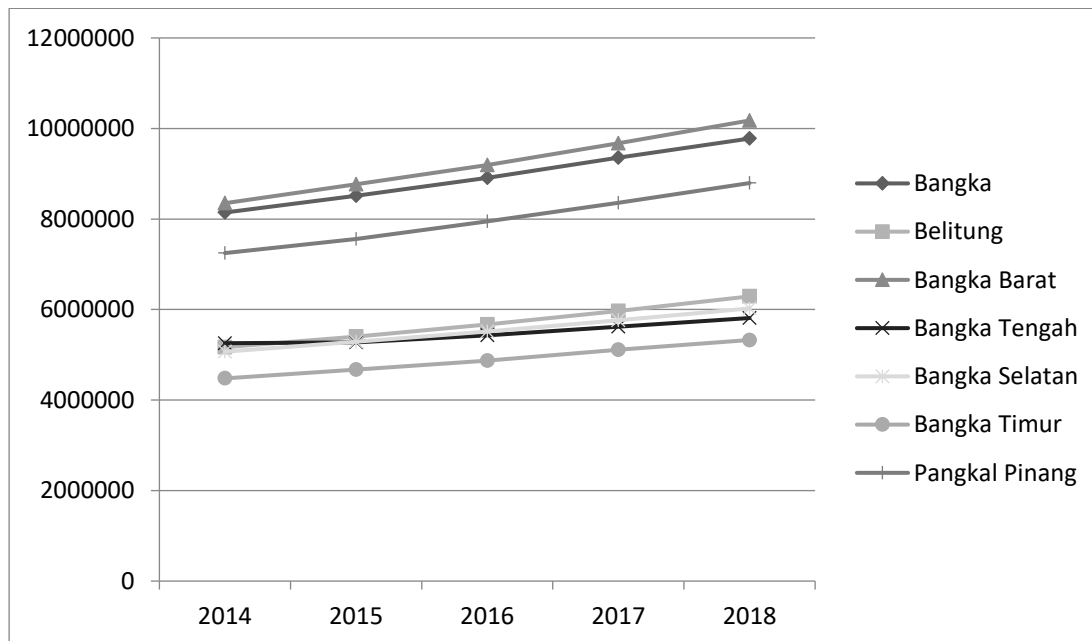
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah peneliti 2019

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2018

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan variabel yang dipandang memiliki peranan menggerakkan dan mendorong pembangunan manusia. PDRB dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Walaupun keduanya tidak memiliki hubungan secara otomatis, namun apabila kedua hal tersebut disatukan pada satu kebijakan pembangunan yang searah, maka akan tercipta suatu kekuatan yang dapat saling mendorong. Sehingga PDRB akan sangat efektif untuk memperbaiki pembangunan manusia (Anggraini & Muta'ali, 2012).

Haryanto (2013) berpendapat bahwa adanya peningkatan PDRB akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Dengan PDRB yang tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan terlihat jelas, karena tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Nilai PDRB di Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar di pengaruhi oleh perubahan pada sektor pertanian dan industri. PDRB di Kabupaten Belitung timur pada tahun 2018 hanya mencapai 5.362 miliar Rupiah dengan distribusi PDRB terbesar berasal dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan sebesar 24,05 persen. Secara rata-rata dari tahun PDRB di Kabupaten Belitung timur 2014-2018 sebesar 4.892 miliar Rupiah. Rendahnya PDRB di

Kabupaten Belitung timur karena berbagai faktor, salah satunya dikarenakan oleh tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Belitung Timur. Sedangkan Kabupaten Bangka Barat memiliki PDRB tertinggi diantara Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. PDRB di Kabupaten Belitung tahun 2018 sebesar 10.175 miliar Rupiah dengan distribusi PDRB terbesar berasal dari sektor industri pengolahan sebesar 43,76 persen (Badan Pusat Statistik, 2019). Selengkapnya ilustrasi PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah peneliti 2019

Gambar 2. PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2018

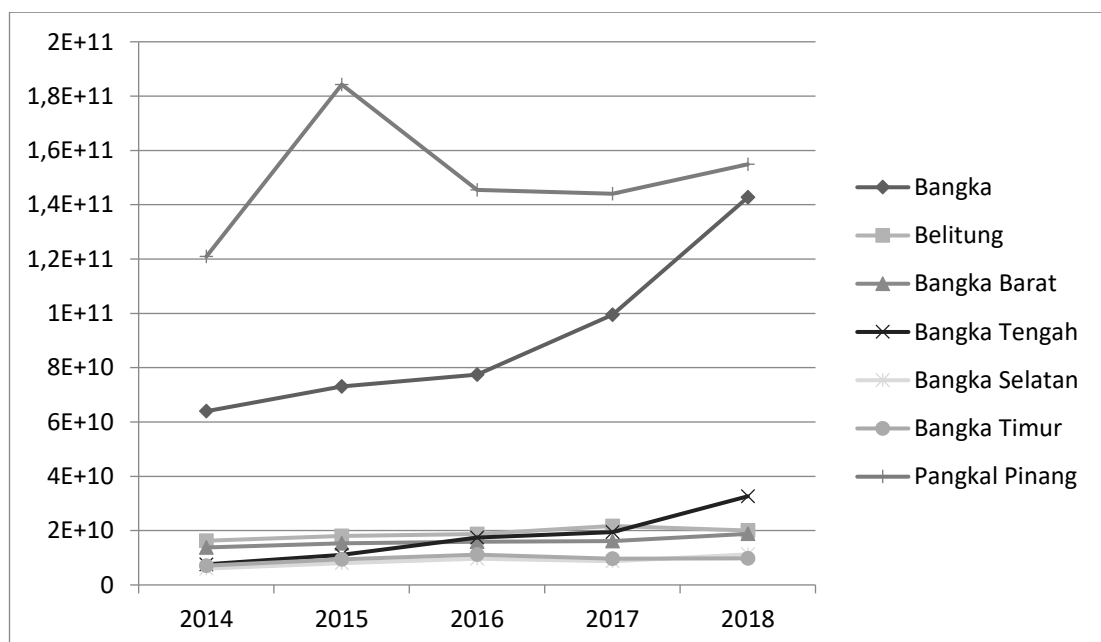
Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan meningkatnya PDRB diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pembangunan manusia dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu dibutuhkan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah peningkatan pembangunan manusia melalui pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan (Baeti, 2013).

Menurut teori keterbelakangan menjelaskan bahwa ketidaksejahteraan didalam masyarakat tidak disebabkan oleh pertumbuhan penduduk. Jika suatu negara menjalankan strategi pembangunan yang benar dan berhasil meningkatkan taraf hidup penduduk, memupuk keyakinan diri bangsa, dan memperluas kebebasan dalam memilih, maka masalah pertumbuhan penduduk akan teratasi dengan sendirinya. Jadi menurut argumen ini, inti permasalahan terdapat pada keterbelakangan (*Underdevelopment*), sehingga pembangunan merupakan cara untuk mengatasi permasalahan ketidaksejahteraan tersebut. Pembangunan akan mendatangkan kemajuan-kemajuan dibidang ekonomi dan sosial yang akhirnya kurang lebih secara otomatis akan mengatur perbaikan kesejahteraan masyarakat (Todaro, 2008). Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk meningkatkan

ekonomi dan sosial salah satunya melalui pengeluaran pemerintah dalam proses pembangunannya.

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia. Dalam hal peningkatan pembangunan manusia, pendidikan yang baik bagi setiap manusia bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah disektor tersebut maka akan meningkatkan prioduktivitas penduduk sehingga bisa meningkatkan pembangunan manusia (Astri et al., 2013).

Untuk menghasilkan ketersediaan modal manusia yang berkualitas, peran pemerintah sangat penting dalam mengalokasikan anggaran di bidang pendidikan. Pengeluaran pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing perekonomian (Aidar & Muhajir, 2014).



Sumber: Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan, diolah peneliti 2019

Gambar 3 Belanja Fungsi Pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2018

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa Kota Pangkal Pinang Memiliki Belanja fungsi pendidikan terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Belanja fungsi pendidikan di Kota Pangkal Pinang secara rata-rata dari tahun 2014-2018 sebesar 150 miliar Rupiah dan belanja fungsi pendidikan terbesar terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 184 miliar Rupiah. Tingginya belanja fungsi pendidikan di Kota Pangkal Pinang dikarenakan banyaknya jumlah sekolah dan guru di Kota Pangkal Pinang Sehingga diperlukan dana yang besar dalam kegiatan operasionalnya.

Terungkap banyaknya faktor dan permasalahan yang ada, maka penelitian ini membahas tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung dan melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh dan besaran pengaruh yang mempengaruhinya. Studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Pangkal Pinang.

METODE

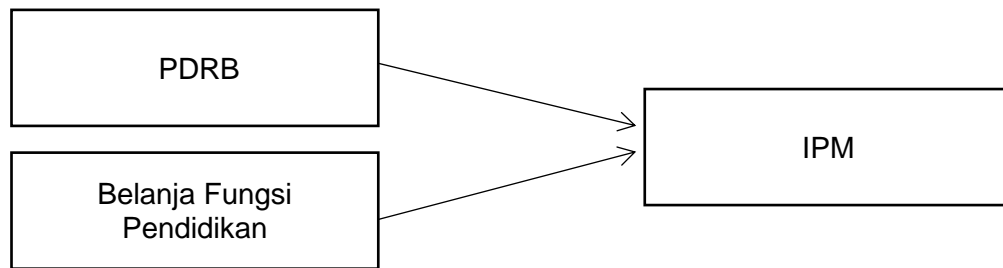
Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang disusun menjadi data panel yang diambil dari tujuh kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode tahun 2014 sampai 2018. Sumber data yang digunakan oleh penulis diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Aquariansyah, 2018).

Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel. Data panel atau *pooled data* merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*, data panel memiliki struktur data yang observasinya meliputi unit sektor dan unit waktu (Gujarati & Porter, 2012). Terdapat beberapa metode estimasi yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model regresi, yakni sebagai berikut:

1. *Common effect model* atau *pooled least square* yaitu teknik yang hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Model ini bisa saja menggambarkan hubungan yang sebenarnya antara variabel independen dan dependen antar unit *cross section*.
2. *Fixed Effect Model*, dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa intersep dan slope dari persamaan regresi dianggap konstan baik antar unit *cross section* maupun antar unit *time series*. Jika menggunakan *slope* konstan tetapi intersepsi bervariasi untuk setiap individu, maka kita dapat menggunakan variabel *dummy* perusahaan (*unit cross sectional*) untuk diamati.
3. *Random Effect Model*, dalam melakukan estimasi, sering kali variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan variabel residual yang dikenal dengan *random effect model* (REM). Ide dasar dari REM adalah mengasumsikan *error* bersifat random sehingga dapat diestimasi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Analisis data panel dalam penelitian dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode metode terbaik yang paling sesuai dengan penelitian ini dapat dilakukan dengan uji chow dan uji hausman.

Kerangka pola hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan belanja fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat digambarkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Berfikir

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0 : Produk Domestik Regional Bruto (X1) dan belanja fungsi pendidikan (X2) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).
- H1 : Produk Domestik Regional Bruto (X1) dan belanja fungsi pendidikan (X2) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini, pemilihan model dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan 3 model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

Untuk memilih model yang tepat antara *common effect model* dan *fixed effect model* digunakan uji Chow atau *likelihood test*. Sedangkan untuk memilih *fixed effect model* dan *random effect model* pengujian yang digunakan adalah melihat *hausman test*. Pengujian model tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Chow Test atau Likelihood. Berdasarkan hasil *chow test* diperoleh nilai probabilitas 0,000 dengan tingkat signifikan sebesar pada $\alpha = 5\%$. Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga menunjukkan bahwa keputusan model yang digunakan dari hasil uji *chow test* ini adalah *fixed effect model*.

Hausman Test. Berdasarkan hasil pengujian *hausman test* didapatkan hasil dengan nilai probabilitas sebesar 0.0013. Sehingga nilai probabilitas $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R^2), uji statistik F (simultan) dan uji statistik T (parsial). Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa PDRB memiliki probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Dalam taraf signifikansi 0,05 maka PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk pengaruh belanja fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat Hasil analisis menunjukkan bahwa belanja fungsi pendidikan memiliki probabilitas sebesar 0.0306

< 0,05. Dalam taraf signifikansi 0,05 maka belanja fungsi pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 1. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	3.071514	30.77856	0.0000
Produk Domestik Regional Bruto	0.130747	10.90041	0.0000
Belanja Fungsi Pendidikan	0.006951	2.285989	0.0306

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh nilai probabilitas F sebesar $0,00000 < 0,05$. jadi Dalam taraf signifikansi 0,05 maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan belanja fungsi pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Tabel 2. Hasil Uji F

Uji Signifikan Simultan	Coefficient
R-square	0.996311
Adjust R-square	0.995176
Prob (F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 0.996311. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam hal ini Produk Domestik Regional Bruto dan belanja fungsi pendidikan mampu menjelaskan variabel dependen berupa indeks pembangunan manusia sebesar 99,63 persen, sedangkan 0,37 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model.

Hasil Estimasi

Dari pengujian model yang telah dilakukan, maka diperoleh *fixed effect model* sebagai model terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Gross Domestic Regional Product	0.130765	0.011994	10.90285	0.0000
Expenditure Education Function	0.006945	0.003040	2.284495	0.0307

Method: Panel EGLS (Cross-section fixed effects)
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Method: Panel EGLS (Cross-section fixed effects)				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	2.024168	0.154298	13.11859	0.0000
R-squared	0.996311	Durbin-Watson stat		1.274521
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan perolehan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* yang terdapat pada Tabel 3, maka diperoleh persamaan yang disusun sebagai berikut:

$$HDI_{it} = 2.024168 + 0.130765GDRP_{it} + 0.006945EduF_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Ket:

- HDI_{it} = Indeks Pembangunan Manusia
 $GDRP_{it}$ = Produk Domestik Regional Bruto
 $EduF_{it}$ = Belanja Fungsi Pendidikan
 e_{it} = Error

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap indek pembangunan manusia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Dimana setiap kenaikan 1 miliar Rupiah produk domestik regional bruto akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,13 persen. Temuan ini sesuai dengan ungkapan UNDP, yaitu bahwa kualitas pembangunan manusia dapat mengalami peningkatan apabila didukung oleh PDRB yang tinggi dan diimbangi dengan pemerataan pendapatan sehingga pertumbuhan ekonomi akan efektif untuk memperbaiki pembangunan manusia.

Belanja fungsi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dimana setiap kenaikan 1 miliar Rupiah belanja fungsi pendidikan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,0069 persen. Tingginya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa serta meningkatkan indeks pembangunan manusia pada wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Belanja Fungsi Pendidikan Terhadap IPM Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2014-2018 maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi kepulauan Bangka Belitung. temuan lainnya adalah Belanja Fungsi Pendidikan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi kepulauan Bangka Belitung. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran belanja pemerintah fungsi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan sangat baik sehingga mampu mendorong modal manusia dari sisi pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Aidar, N., & Muhajir. (2014). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 70-78. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/3710>.
- (2) Anggraini, R.A, & Muta'ali, L. (2012). Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(3), 233-242. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/218/214>
- (3) Aquariansyah, F. (2018). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Undergraduate Thesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia.
- (4) Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77-102. <https://doi.org/10.21009/JPEB.001.1.5>
- (5) Arsyad, L. (2016). Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Ketiga buku pertama. Yogyakarta, Indonesia: BPFY-Yogyakarta.
- (6) Badan Pusat Statistik. (2019, September 10). <https://bps.go.id>
- (7) Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85-98. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1984>
- (8) Gujarati, D.N., & Porter. D.C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima Buku 2. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- (9) Haryanto, T.P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 148-158. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1989>
- (10) Hasan, M.A., & Agung, M.F.S. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kabupaten/Kota Provinsi Riau periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi (Media Riset*

Akuntansi & Keuangan), 6(2), 190-203.

<https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/5269>

- (11) Nurhamlin, Rasyad, A., Zulkarnain, & Suwondo. (2019). Model of sustainable development of smallholders in Riau Province. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 314, 012081. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012081>
- (12) Pratama, M.Y. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 (Undergraduate Thesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- (13) Rahardja, P. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi), Edisi Ketiga. Jakarta, Indonesia: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- (14) Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2008). Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- (15) United Nation Development Programme. (2019, September 10). <http://www.hdr.undp.org>.
- (16) Winarti, A. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012 (Undergraduate Thesis). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.